

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

1.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti dalam perayaan *Maha Puja Siwarattri* di Kuil *Shri Mariamman* Medan, maka peneliti merumuskan beberapa kesimpulan, yaitu sebagai berikut:

1. Dalam pelaksanaan ritual *Maha Puja Siwarattri* telah terjadi perubahan rangkaian ritual. Perubahan rangkaian ritual yang terjadi dalam perayaan ritual *Maha Puja Siwarattri* seperti berkurangnya jumlah sesi *abhisegam yang awalnya* sebanyak 5 kali menjadi 4 kali dikarenakan setiap sore harinya arca sudah dimandikan oleh *pandita* sebagaimana rutinitas biasanya. Maka, *abhisegam* saat *Maha Puja Siwarattri* dianggap sudah dilakukan secara penuh (terhitung 5 sesi). Digantikannya ritual *sangge abhisegam* dengan alasan sulit mendapatkan 108 keong dan ritual *omam* dengan alasan membutuhkan biaya yang cukup besar. Ritual *sangge abhisegam* dan ritual *omam* diganti dengan ritual menyanyikan *bhajen*, *prasatham* (makan bersama) serta *dharma wacana* dengan alasan mengisi waktu ritual yang telah dihapuskan dan diharapkan agar sesama umat Hindu Tamil lebih merekatkan hubungan yang terjalin.
2. Makna kidung-kidung lagu pujian/*bhajen* dan mantra *bilwathakam* serta *linggasthakam* pada ritual *Maha Puja Siwarattri* yaitu adalah *bhajen* sebagai puji-pujian yang mengagungkan kebesaran Dewa Siwa di dunia. Sedangkan mantra *bilwathakam* dan *linggasthakam* merupakan mantra

suci Dewa Siwa yang menjanjikan penghapusan dosa dan *Sivaloka* (surga Siwa) bagi setiap orang yang melantungkannya.

3. Makna filosofi yang terkandung dalam perayaan ritual *Maha Puja Siwarattri* bagi umat Hindu Tamil sangat penting. Ritual ini dilaksanakan sebagai penghormatan dan pengagungan atas kebaikan Dewa Siwa saat menolong Dewa Chandra dan manusia. Selain itu, ritual ini juga bermakna sebagai upaya manusia untuk mendapat penghapusan dosa dan mencapai *moksa* atau *Sivaloka* yang merupakan tujuan akhir hidup umat Hindu.
4. Rangkaian ritual *Maha Puja Siwarattri* di Kuil *Shri Mariamman* dilaksanakan mulai *abhisegam* pertama hingga *abhisegam* keempat dengan ritual-ritual lain yang mengikuti.
5. Pihak-pihak yang terlibat dalam melaksanakan perayaan ritual *Maha Puja Siwarattri* antara lain para *pandita*, pengurus kuil, petugas kebersihan kuil, kelompok *bhajan*, *Mother Sanggam* atau perkumpulan Kerukunan Kaum Ibu Hindu Indonesia dan umat Hindu Tamil.

5.2 Saran

Mengingat betapa pentingnya perayaan *Maha Puja Siwarattri* yang dilaksanakan umat Hindu Tamil, maka beberapa saran yang peneliti berikan adalah sebagai berikut:

1. Kepada umat Hindu Tamil agar kiranya dalam melaksanakan ritual *Maha Puja Siwarattri* harus didasari rasa tulus dan ikhlas. Jika bisa dipenuhi, sebaiknya umat yang mengikuti ritual ini melaksanakan ritual hingga selesai demi tercapainya pemenuhan ritual.

2. Kepada pengurus kuil agar terus melaksanakan ritual *Maha Puja Siwaratri* dengan mengikutsertakan umat mengambil bagian di dalamnya demi tercapainya hubungan yang baik antarsesama umat Hindu khususnya Hindu Tamil dan kelompok *bhajan* terus dibimbing dalam segala aspek agar semakin meningkatkan rasa bakti pemuda-pemudi Hindu Tamil kepada *Sang Hyang Widi Wasa*.
3. Kepada Pemerintah Kota Medan agar memperhatikan dan melestarikan hari-hari keagamaan Hindu dan kebudayaan India yang ada di Kota Medan terlebih lagi dikarenakan Kuil *Shri Mariamman* tidak hanya sebagai rumah ibadah tetapi juga merupakan bangunan sejarah dan budaya etnis Tamil yang ada di Kota Medan.